



Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Umami Syarifah Auliyah¹, Samsul Mikrot Pulungan², Yusril Alkarim Harahap³,
Zulhimma⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: ummisyarifahauliyah2001@gmail.com; smikrotpulungan@gmail.com;
yusrilhrp2000@gmail.com; zulhimma@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah seringkali menghadapi kendala berupa rendahnya minat dan motivasi peserta didik akibat penggunaan metode ceramah yang monoton. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan SKI. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan sistematis yang mengintegrasikan metode dan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa strategi yang dinilai efektif untuk karakteristik SKI yang naratif dan kontekstual meliputi pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran kooperatif, berbasis cerita (*storytelling*), berbasis proyek (*PjBL*), berbasis masalah (*PBL*), serta pemanfaatan teknologi digital. Implementasi strategi tersebut memerlukan perencanaan matang melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik melalui penilaian autentik. Penggunaan variasi strategi ini diharapkan dapat mengubah persepsi peserta didik terhadap SKI menjadi mata pelajaran yang menarik, inspiratif, dan mampu membentuk karakter melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Pembelajaran Aktif, Implementasi, Evaluasi.

Abstract

The learning of Islamic Cultural History (SKI) in madrasahs often faces obstacles, namely low student interest and motivation due to the use of monotonous lecture methods. This paper aims to examine various innovative learning strategies that can enhance the effectiveness of SKI education. The results show that a learning strategy is a systematic action plan that integrates methods and resources to achieve educational goals. Several strategies considered effective for the narrative and contextual characteristics of SKI include active learning,

cooperative learning, storytelling, project-based learning (PjBL), problem-based learning (PBL), and the utilization of digital technology. The implementation of these strategies requires careful planning through three stages: planning, implementation, and comprehensive evaluation that covers cognitive, affective, and psychomotor aspects through authentic assessment. The use of these varied strategies is expected to change students' perception of SKI, making it an engaging, inspiring subject capable of shaping character through the role models of Islamic figures.

Keywords: *Learning Strategies, Islamic Cultural History, Active Learning, Implementation, Evaluation.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, moral, spiritual, dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. (Abdul Majid, 2013).

Salah satu mata pelajaran penting dalam rumpun Pendidikan Agama Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini memiliki peran strategis dalam mengenalkan perjalanan peradaban Islam, perkembangan ilmu pengetahuan, perjuangan tokoh-tokoh Islam, serta nilai-nilai keteladanan yang dapat dijadikan pedoman hidup oleh peserta didik. (Muhaimin, 2010). Pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan sejarah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai religius, semangat perjuangan, toleransi, dan peradaban Islam kepada generasi muda. (Zakiah Daradjat, 2011).

Namun, realitas pembelajaran SKI di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Proses pembelajaran sering kali berlangsung secara konvensional melalui metode ceramah dan hafalan sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dan mudah merasa bosan. (Ahmad Tafsir, 2007). Materi sejarah yang seharusnya mampu memberikan inspirasi dan pembelajaran kehidupan justru dipahami sebatas rangkaian peristiwa masa lalu tanpa makna kontekstual. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Perkembangan teori pendidikan modern menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar proses belajar lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Berbagai strategi pembelajaran seperti *active learning*, *cooperative learning*, *problem based learning*, *project based learning*, hingga pemanfaatan teknologi digital dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam. (Nana Sudjana, 2009). Strategi-strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, mengeksplorasi sumber belajar, dan menghubungkan materi sejarah dengan realitas kehidupan masa kini.

Selain itu, pembelajaran SKI memiliki karakteristik khas yang bersifat naratif, interpretatif, dan sarat nilai moral sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual. (Pasaribu dkk., 2025). Guru dituntut tidak hanya menguasai materi sejarah Islam, tetapi juga mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, cerita sejarah yang inspiratif, serta pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. (RINJANI, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran SKI mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah maupun sekolah Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi penting untuk dibahas secara mendalam. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran SKI yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, serta menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, dan implementasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif tidak berorientasi pada angka atau pengukuran statistik, melainkan menitikberatkan pada pemahaman terhadap fenomena sosial dan pendidikan secara komprehensif melalui interpretasi data yang bersifat deskriptif. (John W. Creswell, 2016).

Dalam penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif sering digunakan untuk mengungkap makna, nilai, serta proses yang terjadi dalam suatu kegiatan

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak hanya memuat fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengandung nilai moral, spiritual, keteladanan, dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pembelajaran SKI memerlukan pendekatan yang mampu menjelaskan fenomena pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan berbagai aspek lainnya secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami strategi pembelajaran tidak hanya dari sisi teoritis, tetapi juga dari sisi nilai dan relevansinya terhadap proses pendidikan Islam. (Lexy J. Moleong, 2018).

Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap data-data yang ditemukan dari berbagai sumber ilmiah. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi pembelajaran SKI, tetapi juga menganalisis efektivitas dan relevansi strategi tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap paling tepat karena mampu menghasilkan pembahasan yang mendalam, sistematis, dan kontekstual. (Abdurroziq, 2025).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai data yang bersumber dari literatur, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen resmi, maupun karya akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, sumber-sumber pustaka digunakan sebagai landasan utama untuk mengkaji strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (Mestika Zed, 2014).

Pemilihan penelitian kepustakaan didasarkan pada fokus penelitian yang lebih menitikberatkan pada kajian teoritis mengenai strategi pembelajaran SKI. Penelitian ini tidak dilakukan melalui observasi lapangan atau eksperimen secara langsung, melainkan melalui penelaahan mendalam terhadap berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, model pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI. (SA ADAH, 2025).

Penelitian kepustakaan memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu secara sistematis. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat memahami perkembangan konsep strategi pembelajaran dari berbagai perspektif para ahli, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan

pembelajaran SKI di era modern. Selain itu, penelitian kepustakaan juga membantu peneliti menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) dan memperkuat argumentasi ilmiah dalam pembahasan penelitian. (Sari dkk., 2025).

Dalam proses penelitian kepustakaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku strategi pembelajaran, buku pendidikan Islam, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Beberapa referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini antara lain karya Wina Sanjaya mengenai strategi pembelajaran, karya Muhaimin tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta berbagai jurnal penelitian yang membahas implementasi model pembelajaran dalam mata pelajaran SKI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, mengkaji, dan mengklasifikasikan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang relevan dengan strategi pembelajaran SKI, kemudian mengelompokkan data tersebut berdasarkan tema-tema tertentu agar memudahkan proses analisis.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara deskriptif-analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka secara sistematis dan objektif, sedangkan analisis analitis digunakan untuk menginterpretasikan data dan menghubungkan berbagai teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran SKI. (Nana Sudjana, 2011). Melalui analisis ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian ilmiah yang mendalam, objektif, dan relevan dengan perkembangan pendidikan Islam saat ini. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran teoritis mengenai strategi pembelajaran SKI, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Selain itu, penelitian kepustakaan juga memiliki kelebihan dalam hal keluasan data dan fleksibilitas analisis. Peneliti dapat membandingkan berbagai pandangan para ahli, mengkaji hasil penelitian terdahulu, serta menyusun sintesis teori yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran SKI. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi guru, mahasiswa,

peneliti, maupun praktisi pendidikan Islam dalam mengembangkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lembaga pendidikan.(Lumbu dkk., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Strategi Pembelajaran dalam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena menjadi pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.(Erwinsyah, 2017). Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena materi SKI tidak hanya berisi fakta-fakta sejarah, tetapi juga memuat nilai-nilai pendidikan, moral, spiritual, dan keteladanan yang harus dipahami serta diinternalisasikan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian literatur, strategi pembelajaran dipahami sebagai rangkaian perencanaan pembelajaran yang mencakup metode, teknik, media, dan pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana membangun interaksi edukatif antara guru dan peserta didik.(Wina Sanjaya, 2013).

Dalam pembelajaran SKI, strategi pembelajaran harus dirancang secara kontekstual dan inovatif karena karakteristik materi sejarah cenderung bersifat naratif dan teoritis. Jika pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah secara monoton, peserta didik akan mudah merasa bosan dan kurang tertarik mempelajari sejarah Islam. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan.(Ahmad Tafsir, 2007).

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat pemahaman terhadap materi sejarah Islam, serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap perkembangan peradaban Islam. Dengan demikian, strategi pembelajaran bukan sekadar metode mengajar, tetapi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran SKI.

Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber pustaka, ditemukan bahwa SKI memiliki sifat naratif, kontekstual, interpretatif, dan sarat nilai moral.(Suseno dkk., 2025).

Karakteristik naratif terlihat dari penyajian materi yang berbentuk cerita sejarah mengenai perjalanan peradaban Islam, perjuangan Nabi Muhammad SAW, perkembangan dinasti Islam, serta kontribusi umat Islam terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan dunia. Karakteristik ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan bercerita yang baik agar materi sejarah dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.(Sumanti, 2024).

Selain itu, pembelajaran SKI juga bersifat kontekstual karena setiap peristiwa sejarah harus dipahami sesuai dengan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya pada masa terjadinya peristiwa tersebut. Guru tidak hanya menjelaskan fakta sejarah, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas kehidupan modern sehingga peserta didik mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa sejarah Islam.

Karakteristik lainnya adalah interpretatif. Dalam pembelajaran sejarah, setiap peristiwa dapat memiliki berbagai sudut pandang dan penafsiran. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilatih untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami suatu peristiwa sejarah. Pembelajaran SKI tidak boleh hanya menekankan hafalan nama tokoh dan tahun kejadian, tetapi juga harus mendorong peserta didik untuk memahami makna dan relevansi sejarah terhadap kehidupan masa kini.

Pembelajaran SKI juga mengandung nilai moral dan spiritual yang tinggi. Kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, dan para tokoh Islam lainnya mengandung nilai kejujuran, keberanian, tanggung jawab, toleransi, dan semangat perjuangan yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran SKI memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik.(Rusman, 2013).

Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil kajian pustaka, terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Strategi-strategi tersebut dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *active learning* mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran SKI. Dalam strategi ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pemecahan masalah.(Maharani dkk., 2024).

Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam SKI dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti *think pair share*, diskusi kelompok, *role play*, dan simulasi sejarah. Misalnya, peserta didik diminta memainkan peran tokoh-tokoh Islam dalam

suatu peristiwa sejarah sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual.

Strategi ini dinilai efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi sejarah karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.(Fitria, 2025).

Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.(Agus Suprijono, 2013). Dalam pembelajaran SKI, strategi ini sangat relevan karena dapat menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Model pembelajaran kooperatif seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, dan *Teams Games Tournament* (TGT) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat saling bertukar informasi, berdiskusi, dan membantu memahami materi sejarah Islam.(Aje, 2022).

Selain meningkatkan pemahaman materi, pembelajaran kooperatif juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosial. Mereka belajar menghargai pendapat orang lain serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Berbasis Cerita (Storytelling)

Strategi *storytelling* merupakan salah satu strategi yang paling sesuai dalam pembelajaran SKI karena materi sejarah pada dasarnya berbentuk narasi atau cerita. Melalui teknik bercerita, guru dapat menyampaikan kisah-kisah sejarah Islam secara menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.(Abuddin Nata, 2010).

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *storytelling* mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik. Cerita tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW, kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, maupun perkembangan peradaban Islam dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik.

Dalam implementasinya, guru dapat menggunakan media pendukung seperti gambar, video, animasi, atau peta sejarah agar cerita yang disampaikan lebih hidup dan menarik. Strategi ini juga membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam sejarah Islam.(ARJU, 2023).

Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, *Project Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif peserta didik.

Dalam pembelajaran SKI, strategi ini dapat diterapkan melalui proyek pembuatan peta sejarah Islam, timeline perkembangan peradaban Islam, biografi tokoh-tokoh Islam, maupun video dokumenter sejarah Islam. Melalui proyek-proyek tersebut, peserta didik tidak hanya memahami teori sejarah, tetapi juga belajar melakukan penelitian dan pengolahan informasi. (Ahmad Apriliyanto dkk., 2024).

Strategi ini menjadikan peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital.

Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam pengembangan pembelajaran SKI. Berdasarkan hasil kajian, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, kuis interaktif, dan platform e-learning mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. (Oemar Hamalik, 2011).

Guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Classroom, YouTube, Kahoot, dan Quizizz untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penggunaan teknologi juga memudahkan peserta didik dalam mengakses sumber belajar sejarah Islam dari berbagai referensi digital.

Selain itu, media audio visual dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah yang bersifat abstrak dan terjadi di masa lampau. Dengan adanya visualisasi, peserta didik dapat lebih mudah membayangkan situasi sejarah yang dipelajari.

Evaluasi Pembelajaran SKI

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran SKI, evaluasi tidak hanya dilakukan pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. (Royhanuddin dkk., 2024).

Evaluasi kognitif dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah Islam. Bentuk evaluasi yang digunakan dapat berupa tes tertulis, tugas individu, maupun presentasi kelompok.

Evaluasi afektif dilakukan untuk menilai sikap, karakter, dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam. Sementara itu, evaluasi psikomotorik dilakukan melalui penilaian terhadap keterampilan

peserta didik dalam menyusun proyek, presentasi, maupun kegiatan pembelajaran lainnya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan evaluasi autentik seperti portofolio, proyek, dan penilaian kinerja lebih efektif dibandingkan evaluasi konvensional yang hanya berorientasi pada hafalan materi. Evaluasi autentik mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan peserta didik. (Hasanah, 2024).

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan di atas, dapat dianalisis bahwa keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Strategi pembelajaran yang inovatif, aktif, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran SKI serta membangun minat belajar peserta didik.

Pembelajaran SKI tidak lagi dapat dilakukan hanya dengan metode ceramah tradisional karena peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI menjadi kebutuhan penting di era digital. Guru perlu memanfaatkan media digital untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki kontribusi besar dalam menciptakan pembelajaran SKI yang efektif, inovatif, dan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penyampaian fakta sejarah, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, spiritual, keteladanan, dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, aktif, dan kontekstual menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran SKI di era modern.

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi seperti active learning, cooperative learning, storytelling, project based learning, serta pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan minat, motivasi, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Strategi tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga peserta didik tidak hanya memahami sejarah Islam sebagai

peristiwa masa lalu, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan nilai kehidupan dari setiap peristiwa sejarah.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran SKI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara komprehensif. Evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik melalui penilaian autentik yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan pembelajaran SKI yang efektif, relevan dengan perkembangan zaman, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara optimal.

Referensi

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurroziq, A. (2025). *Analisis Model Inquiry Based Learning (IBL) Dalam Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di ma Minat Kesugihan dan Man 3 Cilacap* [Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)].
- Abuddin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Apriliyanto, A., Fakhruddin, F., & Gusmuliana, P. (2024). *Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Creative Thingking Siswa di Mas Al Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas* [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP].
- Ahmad Tafsir. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aje, A. U. (2022). *Model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (stad) & team games tournament (tgt)*. CV. Azka Pustaka.
- ARJU, P. (2023). *IMPLEMENTASI STRATEGI STORY TELLING PADA MATA PELAJARAN SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MA AL FATAH NATAR*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Fitria, R. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Samudra Biru.
- Hasanah, M. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 61–84.
- John W. Creswell. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lumbu, A., Panda, F. M., Judijanto, L., Djollong, A. F., Tumober, R. T., Priyanto, P., Marliana, T., Basir, M. K., Utami, R. N., & Ardiansyah, W. (2026). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data Berbasis Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maharani, M. S., Aulia, A., Karimullah, K., & Rohman, F. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 301–311.
- Mestika Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2011). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu, Y. R. A., Daulay, S. Y., Aisyah, A., & Sihombing, I. (2025). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 7(1), 150–157.
- RINJANI, A. F. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 1 Natar* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG].
- Royhanuddin, F., Zulhimma, Z., Dakran, D., & Harahap, W. A. A. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 17–25.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SA ADAH, N. Z. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PROBING PROMTING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS XI DI MA SYI'AR ISLAM MAIBIT RENGEL TUBAN*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Sari, M. N., Susmita, N., & Ikhlas, A. (2025). *Melakukan penelitian kepustakaan*. Pradina Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanti, S. T. (2024). *Sejarah Peradaban Islam*. Prenada Media.
- Suseno, S., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2025). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTsN 1 Bengkalis: Analisis Kesulitan Siswa

dalam Memahami Materi dan Solusinya. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 937–951.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Daradjat. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara 2011.